

ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA

Ariwan Joko Nusbantoro¹

Abstract

This research aims to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, and Total Assets Turnover to Return on Equity of Food and Beverage companies, Listed on Indonesian Stock Exchange. The data were data from 2003 to 2008, containing a sample of 15 companies. A purposive sampling method was employed generating a total of 63 observations. Multiple Linear Regression Analysis is used to test hypotheses.

The Results show that Current Ratio, Inventory Turnover, and Total Assets Turnover are significantly influenced Return on Equity leading to accept the proposed hypotheses. Debt to Equity Ratio has negative and significant influence on return on equity but it was in opposite direction.

Keywords: Current Ratio or Working Capital Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, and Return on Equity.

1. PENDAHULUAN

Weston dan Copeland (1995; 3-4) menjelaskan bahwa tujuan manajer keuangan adalah merencanakan, memperoleh, dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai organisasi. Tugas manajer keuangan secara keseluruhan adalah harus mengambil keputusan investasi (penggunaan dana), keputusan pendanaan (memperoleh dana) dan kebijakan dividen (pembagian laba). Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih kaya atau makmur. Sedangkan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 1996: 6-7).

Berkembangnya dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis. Untuk dapat bertahan atau bahkan mampu berkembang dalam persaingan tersebut, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan diperlukan suatu analisis yang tepat. Secara umum laporan keuangan yang digunakan sebagai media yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.

¹ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Metode untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan (rasio keuangan) secara lengkap. Analisis rasio keuangan mempunyai manfaat dan kegunaan, yaitu 1). Untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham di pasar modal, 2). Sebagai instrumen analisa perusahaan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, 3). Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan, 4). sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*, dan 5). untuk menilai kinerja keuangan perusahaan/berkaitan dengan *return* (Husnan, 1996 :44).

Gumanti (2007:174) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja dan menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio keuangan seseorang akan dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca, laporan laba-rugi, maupun laporan arus kas. Analisis ini merangkum data-data mentah dari periode sekarang/terkini dan periode sebelumnya, sehingga diperoleh informasi tentang keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan. Analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik keuangan seperti tingkat kelancaran dalam jangka pendek (*liquidity*), kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvability*), tingkat keuntungan (*profitability*) dan tingkat keaktifan perusahaan (*activity*). Hal yang perlu diingat adalah setiap jenis usaha atau industri mempunyai penekanan atau karakteristik berbeda dalam pengevaluasian prestasi usahanya.

Birt, et al (2005:245) menyatakan bahwa "*ROE measures how profitably the assets financed by the ordinary equity are used. The ratio is calculated as: net profit divided by average equity*". Artinya ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan akhir adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar atas kegiatan operasi perusahaan. Besarnya persentase ROE menunjukkan adanya kelebihan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perusahaan tanpa pemilik perusahaan menggunakan dana pinjaman dari luar (hutang). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pengembalian atas penghasilan yang diperoleh semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Tingkat pengembalian modal itu sendiri menghasilkan keuntungan *netto* bagi para penanam modal. Secara empiris ROE mampu mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas (kepentingan kepemilikan) dan juga menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan.

Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia akhir tahun 1997, banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang gulung tikar dan tidak mampu melanjutkan usahanya dikarenakan mengalami kebangkrutan. Sementara perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi krisis salah satunya adalah perusahaan yang

bergerak di bidang makanan dan minuman. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sejumlah perusahaan sektor *food and beverages* mengikuti kegiatan-kegiatan internasional seperti *the 34th International Food and Beverage Exhibition* di Makuhari Messe, Chiba Jepang pada tanggal 3-6 Maret 2009. Ajang pameran yang diikuti oleh perusahaan Indonesia ini ditujukan untuk mempertahankan pasar yang telah ada (*nata de coco, katsuobushi, kopi dan sambal Kokita*), juga untuk meningkatkan pasar, membuka peluang baru bagi produk makanan dan minuman khas Indonesia lainnya, serta peluang memperkenalkan *national branding*.

Berdasarkan uraian tersebut, perusahaan yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2008. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel penelitian didasari oleh suatu alasan bahwa produk makanan dan minuman merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan di sektor non-migas. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut diatas, perusahaan makanan dan minuman akan selalu survive.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap tingkat *return on equity* perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang *listed* di BEI tahun 2003-2008.

Rumusan masalah yang bisa disajikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap tingkat *Return on Equity*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap tingkat *Return on Equity*?
3. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap tingkat *Return on Equity*?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap tingkat *Return on Equity*?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap tingkat *Return On Equity*?
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap tingkat *Return On Equity*?
3. Untuk menguji pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap tingkat *Return On Equity*?
4. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap tingkat *Return On Equity*?

2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia selama enam periode yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, proses penentuan sampel berdasarkan suatu kriteria, yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2003-2008 secara terus menerus melakukan Audit Eksternal terhadap kinerja keuangan dan dipublikasikan di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan.

Variabel penelitian terdiri dari empat variabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *total asset turnover* dan satu variabel terikat yaitu *return on equity*.

Definisi operasional menjelaskan karakteristik dari obyek kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset (Gumanti, 2007:176-185). Variabel-variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

- a. **Current Ratio** atau *Working Capital Ratio* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Rasio lancar diukur dengan cara membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar (*current asset to current liabilities*). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan posisi yang baik bagi pemberi pinjaman karena dapat memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi kegagalan perusahaan. Sementara pihak lain menilai bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya praktek-praktek manajemen yang kurang baik.
- b. **Debt to equity ratio** atau rasio kecukupan hutang adalah jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset (*total debt to total assets*) atau total hutang dengan total modal (*total debt to total equity*). Makin tinggi rasio ini berarti, semakin besar dana yang diambil dari pihak luar. Ditinjau dari sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kesukaran.
- c. **Inventory Turnover** atau rasio perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas, dimana rasio ini mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan (*inventory*) itu berputar dalam satu tahun atau untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam mengevaluasi usia persediaannya. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara penjualan dan persediaan rata-rata (*sales to inventory average*). Rasio tinggi menunjukkan banyaknya barang yang terjual dan *cash flow* meningkat serta mampu meningkatkan keuntungan. Rasio rendah menunjukkan masih banyak stock yang belum terjual, dan menghambat *cash flow*.
- d. **Total Assets Turnover** atau rasio perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam seluruh kekayaan itu berputar dalam satu tahun, atau perputaran aktiva, yaitu menghubungkan penjualan terhadap aktiva. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dan total aktiva (*sales to total assets*). Rasio tinggi menunjukkan efisiensi asset yang ada di perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan penjualan
- e. **Return on Equity** merupakan rasio keuntungan yaitu rasio yang mengukur berapa persen (%) kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (laba) bersih bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Secara ekonomis, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampu labaan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara laba bersih dan modal/ekuitas (*earning after tax to equity*)

Metode Analisis.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap ROE digunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y_i	=	Tingkat ROE (nilai yang diprediksikan)
β_0	=	<i>Intercept</i> atau konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	=	koefisien regresi variabel bebas (<i>independent variable</i>)
X_1	=	<i>Current Ratio</i> (CR)
X_2	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X_3	=	<i>Inventory Turnover</i> (ITO)
X_4	=	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)
e	=	Variabel pengganggu.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum/ringkasan tentang data yang diperoleh seperti rata-rata, minimal, maksimal, nilai tengah, deviasi standar. Dalam program SPSS digunakan ukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak.

Sebelum penggunaan alat analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan beberapa uji asumsi baik uji asumsi dasar, yaitu uji normalitas data, maupun uji penyimpangan klasik, antara lain: 1). uji multikolinearitas, 2). uji heteroskedastisitas, dan 3). uji autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji jumlah pengamatan lebih dari 50 data maka digunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah data pengamatan lebih besar dari 50. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (Priyatno, 2008:30).

Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, antara lain, 1). Uji Multikolinearitas, 2). Uji Heteroskedastisitas, dan 3). Uji Autokorelasi (Sudarmanto, 2005:136).

Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu membandingkan antara nilai *eigenvalue* dan *condition index* pada hasil SPSS berupa *collinearity diagnostics*^a (Hair et al: 1998).

Ada 3 (tiga) angka indikator yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas yaitu:

- a. Jika nilai berkisar antara 1-15, maka tidak terdapat gejala multikoliniearitas;

- b. Jika nilai berkisar 15 – 30, maka terdapat gejala multikolinieritas tetapi tidak berbahaya;
- c. Jika nilai di atas 30 maka ada gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001: 105).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji D-W) dengan ketentuan sebagaimana terdapat pada tabel 1 sebagai berikut: (Ghozali, 2001: 96).

Tabel 1: Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak adak autokorelai negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Keterangan: dl = batas bawah, du = batas atas, dan d = durbin watson

Model Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pengujian Ketepatan Perhitungan (*Goodness of Test/R²*)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna yaitu variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

Untuk membaca hasil koefisien pada analisis determinasi yang mempunyai lebih dari dua variabel bebas maka digunakan *Adjusted R²* yaitu nilai R square yang telah disesuaikan, dimana nilai ini (*Adjusted R²*) selalu lebih kecil dari R square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Besarnya *Adjusted R²* dapat dilihat pada hasil

analisis regresi yaitu pada *output model summary*. Adapun rumus Koefisien Determinasi (KD) adalah angka R^2 dikalikan dengan angka 100%. Semakin besar R^2 semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat peramalan karena total variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Priyatno Dwi, 2008; 81).

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji statistik, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh derajat pengaruh masing-masing variabel yang terdapat pada model yang telah dikembangkan tersebut. Dalam uji statistik yang perlu dilakukan adalah uji-t (*t-test*). Pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) perlu dilakukan untuk menemukan variabel yang berpengaruh terhadap *return on equity* dengan beberapa tahap uji sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*

H_{01} : *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*

H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

H_{02} : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

H_{a3} : *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

H_{03} : *Inventory Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

H_{a4} : *Total Asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

H_{04} : *Total Asset turnover* tidak berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*

b. Merumuskan Tingkat Signifikan

Setelah merumuskan hipotesis, selanjutnya menentukan tingkat signifikansi "Level of Significant", yaitu sebesar 5%. Untuk membuat kesimpulan dari hipotesis, kriteria-kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika Probabilitas < 0,05 maka menerima H_a dan menolak H_0 .

Jika Probabilitas > 0,05 maka menolak H_a dan menerima H_0 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik sampel bermanfaat untuk mempermudah pengamatan (Dajan, 1986). Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Variabel Penelitian Statistik Deskriptif tahun 2003-2008 (N=63)

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Nilai Tengah	Deviasi standar
ROE (%)	-0,14	0,65	0,11	0,07	0,14
CR (%)	0,39	3,91	1,62	1,45	0,83
DER (%)	0,22	1,50	0,59	0,58	0,26
ITO (kali)	1,25	22,95	8,23	7,74	3,90
TATO (kali)	0,43	1,92	1,11	1,16	0,40

Sumber: data primer, diolah.

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif data sampel keseluruhan (*pooled data*) pada periode 2003 sampai dengan 2008. Angka minimum menunjukkan nilai terendah variabel dan angka maksimum menunjukkan nilai tertinggi variabel. Nilai rata-rata (*mean*) menggambarkan nilai kisaran data yang diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai data dan membaginya dengan jumlah data. Nilai tengah (*median*) menunjukkan titik tengah data yaitu jika data diurutkan dan dibagi dua sama besar. Nilai dispersi dapat dilihat dari nilai deviasi standar. Jika nilai deviasi standar kecil berarti nilai-nilai data berkisar mendekati rata-rata, semakin besar nilai deviasi standar maka nilai data tersebar semakin jauh dari nilai-nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) sebesar 0,11 dengan deviasi standar 0,14 serta nilai minimal dan maksimal data masing-masing adalah -0,14 dan 0,65. Rata-rata ROE sebesar 0,11 dan angka ini nilainya positif. Hal tersebut menandakan bahwa pada periode 2003-2008, perusahaan memiliki tingkat keuntungan atas kegiatan operasi perusahaan dan adanya kelebihan dana dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas perusahaan tanpa pemilik perusahaan menggunakan dana pinjaman dari luar rata-rata sebesar 11%.

Current Ratio (CR) menunjukkan rata-rata sebesar 1,62 dengan deviasi standar 0,83 dengan nilai minimal dan maksimal data masing-masing sebesar 0,39 dan 3,91. Rata-rata CR sebesar 1,62 yang berarti bahwa perusahaan makanan dan minuman di BEI mempunyai kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dimana setiap Rp. 1,- hutang jangka pendek dijamin dengan Rp. 1,62,- aset lancar.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan rata-rata sebesar 0,59 dengan deviasi standar 0,26 dengan nilai minimal dan maksimal data masing-masing sebesar 0,22 dan 1,50. Rata-rata sebesar 0,59 berarti bahwa perusahaan hanya mempunyai kemampuan untuk menjamin atau membayar seluruh hutangnya dengan modalnya (*equity*) sebesar 59% saja. Nilai DER sebesar 59% memberikan arti bahwa perusahaan sebenarnya memiliki tingkat kesulitan dalam hal pembayaran hutang jangka pendeknya jika perusahaan dibubarkan.

Inventory Turnover (ITO) menunjukkan rata-rata sebesar 8,23 dengan deviasi standar 3,90 dengan nilai minimal dan maksimal data masing-masing sebesar 1,25 dan 22,95. Rata-rata ITO sebesar 8,23 berarti bahwa perusahaan mampu meningkatkan perputaran dana yang tertanam dalam persediaan sebanyak 8,23 kali dalam satu tahun. Rasio yang cukup tinggi ini memberikan informasi terhadap kecepatan perusahaan dalam melakukan evaluasi usia persediannya dan kemampuan melakukan penjualan yang tinggi.

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan rata-rata sebesar 1,11 dengan deviasi standar 0,40 dengan nilai minimal dan maksimal data masing-masing sebesar 0,43 dan 1,92. Nilai rata-rata sebesar 1,11 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghubungkan penjualan terhadap aktiva atau besarnya komitmen aktiva tercatat dalam mendukung tingkat penjualan tertentu yang dihasilkan oleh setiap aktiva sebesar 111% atau kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan untuk setiap satu rupiah asetnya sebesar Rp. 1,11.

Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan Uji Normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa semua data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (N=63)

Variabel Bebas	Sig. (2-tailed)	Keterangan
ROE	0,2381	Data normal
CR	0,1398	Data normal
DER	0,1794	Data Normal
ITO	0,3081	Data normal
TATO	0,7752	Data normal

Sumber: data primer, diolah

Uji Multikolinearitas

Hasil Perhitungan Nilai *condition index* pada *coefficient correlations^a* untuk tiap variabel (rasio) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Hasil Perhitungan Nilai *Eigenvalue*, *VIF*, dan *CI* pada rasio keuangan.

Variabel	<i>Eigenvalue</i>	<i>Variance Inflation Factor</i>	<i>Condition index</i>
CR	0,278	1,533	4,023
DER	0,136	1,511	5,747
ITO	0,047	1,731	9,788
TATO	0,031	1,789	12,049

Sumber: data primer, diolah.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *condition index* dibawah 15, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil ini juga didukung oleh *VIF* yang mempunyai nilai lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas, dengan model diagram *Scatter Plot* dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

X residual

Sumber: data primer, diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada gambar *scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi nilai test Durbin-Watson menunjukkan angka sebesar 2,005 dan nilai tabel sebesar 1,729. Oleh karena nilai D-W, 2,005 lebih besar dari batas atas (du), 1,729 dan kurang dari 2,271 (4-du atau $4 - 1,729$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan menolak Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif diantara data pengamatan. Ini berarti data dalam penelitian ini memenuhi asumsi *best linear unbiased estimator*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Perhitungan Pengaruh CR, DER, ITO dan TATO terhadap ROE Tahun 2003-2008 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengaruh CR, DER, ITO dan TATO terhadap ROE Tahun 2003-2008.

Variabel	Prediksi	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig.	Hasil Pengujian (alpha 5%)	Keterangan
Konstanta		0,141	2,065	0,043	Sig.	
CR	-	-0,077	-3,571	0,001	Signifikan	Menerima hipotesis pertama yang berbunyi CR berpengaruh negatif terhadap ROE.
DER	+	-0,241	-3,446	0,001	Signifikan	Menolak hipotesis kedua yang berbunyi DER berpengaruh positif terhadap ROE.
ITO	+	0,011	2,333	0,023	Signifikan	Menerima hipotesis ketiga yang berbunyi ITO berpengaruh positif terhadap ROE.
TATO	+	0,125	2,575	0,013	Signifikan	Menerima hipotesis keempat yang berbunyi TATO berpengaruh positif terhadap ROE.
R = 0,619; Adjusted R Square = 0,341; R Square (R ²) = 0,383 F hitung = 9,003 (sig. 0,000)						

Sumber: data primer, diolah. Signifikansi 5% dengan uji 2 sisi.

Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$\text{ROE} = 0,141 - 0,077\text{CR} - 0,241\text{DER} + 0,011\text{ITO} + 0,125\text{TATO}$$

Dimana:

ROE	=	<i>Return on Equity</i>
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
ITO	=	<i>Inventory Turnover</i>
TATO	=	<i>Total Assets Turnover</i>

Koefisien Determinasi (R²).

Nilai koefisien determinasi (R² = R square) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau andil variabel-variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Dari hasil analisis penelitian diperoleh nilai R² (R square) pada model sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (CR, DER, ITO dan TATO) terhadap variabel terikat (ROE) sebesar 38,3%.

Hasil Uji Statistik

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Untuk menerima ataupun menolak dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi = 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari = 0,05, maka menerima hipotesis dan menolak H₀, berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel terikat dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari = 0,05, maka menolak hipotesis

dan menerima H_0 , berarti secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5 dapat dijabarkan bahwa rasio keuangan yang diteliti, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Total Assets Turnover* (TATO) mempengaruhi tingkat *Return on Equity* (ROE). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H_{a1} yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* terbukti. Hasil uji statistik menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 5% (sig. = 0,001), dengan arah koefisien negatif. Dengan demikian pengujian menerima H_{a1} dan menolak H_{01} . Rasio CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE yang artinya bahwa secara parsial rasio CR akan menurunkan nilai ROE atau sebaliknya.
2. Hipotesis H_{a2} yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* dan tidak terbukti. Hasil uji statistik menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 5% (sig. = 0,001), dengan arah koefisien negatif dan tidak sesuai dengan hasil prediksi dimana DER seharusnya berpengaruh positif terhadap RMS. Dengan demikian hasil pengujian menolak H_{a2} dan menerima H_{02} . Rasio DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE yang artinya bahwa kenaikan rasio DER akan menurunkan nilai ROE atau sebaliknya.
3. Hipotesis H_{a3} yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* dan terbukti. Hasil uji statistik menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 5% (sig. = 0,023), dengan arah koefisien positif dan sesuai dengan hasil prediksi. Dengan demikian pengujian menerima H_{a3} dan menolak H_{03} . Rasio ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yang artinya secara parsial bahwa ITO akan menaikkan nilai ROE atau sebaliknya.
4. Hipotesis H_{a4} yang menyatakan bahwa *Total Asset turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* dan terbukti. Hasil uji statistik menunjukkan signifikan pada taraf signifikansi 5% (sig. = 0,013), dengan arah koefisien positif dan sesuai dengan hasil prediksi. Dengan demikian pengujian menerima H_{a4} dan menolak H_{04} . Rasio TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yang artinya bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) akan menaikkan nilai ROE atau sebaliknya.

Dari hasil pengujian hipotesis, terdapat tiga variabel bebas yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, antara lain: 1). *Current Ratio* (CR), 2). *Inventory Turnover* (ITO), dan 3). *Total Asset Turnover* (TATO) sementara satu variabel bebas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE.

Berdasarkan uji t pada $\alpha = 0,05$ dan besarnya koefisien masing-masing variabel bebas dalam analisis regresi berganda, maka selanjutnya dilakukan interpretasi atas hasil uji statistik.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Variabel CR menunjukkan koefisien yang negatif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar -0,077 ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa CR merupakan prediktor yang baik bagi perubahan ROE. Dengan tingkat

signifikansi tersebut berarti menerima hipotesis pertama dan menolak H_{01} atau secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Gumanti (2007) menjelaskan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi aliran kas dari aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan atas komponen-komponen penghasil kas. Rasio ini lebih mencerminkan kondisi riil pencapaian kas dari kegiatan operasi perusahaan.

Jumingan (2008) menjelaskan bahwa rasio lancar yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

Variabel DER menunjukkan koefisien yang negatif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar -0,241 ($p= 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa DER merupakan prediktor yang baik bagi perubahan ROE tetapi arahnya berlawanan dengan prediksi. Dengan koefisien negatif signifikan tersebut berarti menolak hipotesis kedua dan menerima H_{02} . Idealnya penambahan jumlah hutang seharusnya mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih.

Karakteristik perusahaan makanan dan minuman memberikan hasil analisis yang berbeda-beda terkait dengan penggunaan modal dari luar (hutang) terhadap kinerja laba bersih. Pertama, perusahaan menggunakan modal dari luar (hutang) untuk menambah nilai aktiva tetap dan dalam jangka pendek masih belum bisa menunjukkan signifikansi antara modal hutang dengan tingkat laba. Kedua, perusahaan hanya mampu mengelola modal hutang pada tingkat perolehan laba kotor bukan laba bersih. Hal ini dikarenakan besarnya laba kotor sama dengan besarnya biaya yang dikeluarkan atau justru terjadi minus.

Gumanti (2007) menjelaskan bahwa rasio hutang atau rasio kecukupan hutang adalah jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Sementara Riyanto (1995) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menjamin atau membayar seluruh hutangnya dengan seluruh modalnya (*equity*), jika perusahaan dibubarkan (solvabilitas). Rasio ini juga mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dari pihak kreditur. Makin tinggi rasio ini berarti, semakin besar dana yang diambil dari pihak luar.

Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return on Equity

Variabel ITO menunjukkan koefisien positif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 0,011 ($p=0,023$). Hal ini menunjukkan bahwa ITO merupakan prediktor yang baik bagi perubahan ROE. Dengan koefisien positif signifikansi maka menerima hipotesis ketiga dan menolak H_{03} atau secara parsial ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Kemampuan ITO dalam memprediksi perubahan ROE sangat dimungkinkan karena di dalam ITO terdapat jumlah persediaan yang cukup dan mampu

meningkatkan jumlah penjualan. Tingginya persediaan tentu saja berdampak pada volume penjualan dan akhirnya tingkat laba yang diperoleh juga meningkat. Kelebihan dana yang berputar dalam pembelian bahan baku menyebabkan persediaan meningkat. Jika persediaan rata-rata (*Inventory*), yang tertanam dalam persediaan barang dagangan banyak maka perputarannya dalam satu tahun juga menjadi meningkat.

Gumanti (2007:184) menjelaskan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio aktivitas yang berkaitan dengan seberapa penggunaan elemen-elemen yang ada di dalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi. Rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa lama barang harus mengendap di gudang sebelum laku terjual. Dengan rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang banyak yang terjual dan sebaliknya, rasio rendah menunjukkan adanya stock barang yang belum laku terjual.

Weston dan Copeland (1995:247) menjelaskan bahwa rasio ini disebut juga sebagai rasio perputaran (rasio aktivitas) yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Investasi dilakukan untuk menghasilkan penjualan yang menguntungkan. Rasio rendah menunjukkan masih banyak stock yang belum terjual, dan menghambat cash flow serta berpengaruh terhadap keuntungan.

Helfert (1997:81) juga menjelaskan bahwa untuk menilai efektifitas pengelolaan persediaan, jumlah frekuensi perputaran persediaan selama periode operasi yaitu dengan membandingkan penjualan bersih dengan persediaan rata-rata (kali).

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jumlah perputaran persediaan semakin baik, karena tingkat persediaan yang rendah sering kali ditafsirkan sebagai suatu risiko minimal dari persediaan yang tidak dapat dijual dan mengindikasikan pemanfaatan modal yang efisien.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity*

Variabel TATO menunjukkan koefisien positif dan signifikan terhadap ROE dengan koefisien regresi sebesar 0,125 pada tingkat signifikansi sebesar 0,013. Angka positif pada angka *coefficients* menunjukkan bahwa TATO merupakan prediktor yang baik bagi perubahan ROE. Dengan koefisien positif signifikan maka menerima hipotesis keempat dan menolak H_{04} atau secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Helfert (1997:78) menjelaskan bahwa TATO merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam seluruh kekayaan itu berputar dalam satu tahun. Ukuran ini menunjukkan besarnya komitmen aktiva tercatat yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu atau jumlah rupiah penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah aktiva. Sementara Gumanti (2007:181), menjelaskan bahwa perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisiensi aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai. Perputaran aset dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan walaupun asetnya tetap, atau dengan cara menurunkan aset tetapi besarnya penjualan dipertahankan. Jika perputaran total aset suatu perusahaan lebih dari 1 (satu), maka secara ekonomis

kemampuan menjual barang atau jasa atau penerimaan atas usaha perusahaan lebih tinggi daripada aset yang dimiliki.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* yang berarti menerima hipotesis penelitian.
- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity* yang berarti menolak hipotesis penelitian yang memprediksi pengaruh positif.
- c. *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* yang berarti menerima hipotesis penelitian.
- d. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* yang berarti menerima hipotesis penelitian.

Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel Sub-Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman sehingga tidak mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh mungkin berbeda jika mengambil sampel jenis perusahaan yang berbeda.
2. Secara teori sebenarnya variabel-variabel yang mempengaruhi ROE cukup banyak akan tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) jenis rasio keuangan yaitu 1). *Current Ratio*, 2). *Debt to Equity Ratio*, 3). *Inventory Turnover*, dan 4). *Total Asset Turnover*.
3. Periode penelitian ini adalah 6 periode. Dengan jumlah periode waktu penelitian yang lebih dari 6 tahun tentu akan memberikan hasil analisis yang berbeda.
4. Penelitian ini terpaksa mengeluarkan beberapa data ekstrim (*outlier*). Pengurangan data tersebut idealnya tidak harus terjadi jika distribusi datanya baik dan normal yang akhirnya mempengaruhi hasil secara keseluruhan.

Saran

Dengan segala keterbatasan pada penelitian ini, maka hasil penelitian masih perlu memberikan kesempatan bagi peneliti di masa mendatang untuk lebih menyempurnakan dan menemukan model yang lebih tepat.

Bagi Investor atau Pihak Pemilik Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijaikan sebagai bahan Informasi keuangan yang strategis berkaitan dengan preferensi investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan dalam rangka memenuhi harapan investasinya dan mampu mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Bagi Emiten, hasil analisis ini bisa digunakan sebagai media bagi para emiten untuk melakukan analisis laporan keuangan sehingga memudahkan untuk menentukan portfolio investasinya dan berupaya meminimalkan risiko investasinya.

Bagi Peneliti, hasil analisis ini akan menjadi bahan perbandingan dalam melakukan dan mengevaluasi perkembangan data/pengamatan suatu perusahaan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan dan untuk penelitian mendatang sebaiknya digunakan rasio yang lebih banyak dan sesuai dengan obyek penelitian sehingga data mentah yang diperoleh atau dikumpulkan bisa dianalisis secara menyeluruh tanpa harus menghilangkan beberapa data ekstrim (*outlier*) dan hasil analisisnya benar-benar menunjukkan hasil yang menyeluruh dari keseluruhan data yang diolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Birt, Keryn Chalmers, Diana Beal, Albie Brooks, Suzanne Byrne, dan Judy Oliver. (2005). *Accounting: Business Reporting for Decision Making*, John Wiley dan Sons, Sydney, Australia, Ltd
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Statistika*, jilid 1, LP3ES. Jakarta.
- Damodaran, Aswath. (2001). *Corporate Finance: Theory and Practise. Second edition*, John Wiley dan Sons Australia, Inc.
- Ghozali, H. Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Buku Satu, Edisi 3, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, Tatang Ary. (2007). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Buku Satu, Edisi Pertama, Penerbit Center for Society Studies, Jember.
- Hair, Jr., J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., dan Black, W.C. (1998). *Multivariate Data Analysis*, 5th edition, Macmillan-New York.
- Harrison Jr, and Hongren. (2005). *Financial Accounting*, Sixth Edition, Person Education, Inc, Upper Saddle River; New Jersey.
- Hartono, J. (2005). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE: Yogyakarta.
- Helfert, Erich. A. (1997). *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Terjemahan Bahasa Indonesia, Edisi Kedelapan, Airlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. (1996). *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku Satu, Edisi 4, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jusup, AL. Haryono, Drs. (1997). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Cetakan Pertama. YKPN-Yogyakarta.

Priyatno Dwi. (2008). *Mandiri Belajar, SPSS (Statistical Package for Social Science), Analisis Data dan Uji Statistik*, Cetakan Pertama, Mediakom-UGM, Yogyakarta.

Purnomosidi D.P, Bambang dan Fakhruddin Muhammad. (1999). *Akuntansi Berkomputer: Dari Konsep Strategis, Siklus Akuntansi hingga Penerapan*, Edisi Pertama, BPFE-UGM Yogyakarta

Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Cetakan Pertama, BPFE-UGM Yogyakarta.

Singarimbun, M, dan Effendi. Sofyan, 1995. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta

Sudarmanto, R.Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, Graha Ilmu-UGM Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi & Manajemen Portfolio*. Edisi I, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas.E. (1995). “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Kesembilan-Jilid 1/Edisi revisi (terjemahan), Binarupa Aksara, Jakarta.

Sumber Internet:

<http://www.pustaka.net/analisis.pengaruh.rasio.rasio.keuangan.dalam.memprediksi.pubahan.laba.pada.perusahaan.manufaktur.terdaftar.di.bursa.efek.html> (akses internet tanggal 09 Maret 2009)

<http://www.pdf-search-engine.com/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap-kinerja-keuangan-pdf.html> (akses internet tanggal 10 Maret 2009)

<http://raggne.wordpress.com/2008-indonesian-capital-market-directory> (akses internet tanggal 10 Maret 2009).

http://en.wikipedia.org/wiki/Inventory_turnover_ratio (akses internet tanggal 20 April 2010).

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0505.dir/doc.pdf> (akses internet tanggal 25 April 2010).

<http://www.businessdictionary.com/definition/current-assets-turnover.html> (akses internet tanggal 26 April 2010).

http://www.investorwords.com/1316/debt_equity_ratio.html#ixzz1AJox0cPO (akses tanggal 28 April 2010).

<http://www.investopedia.com/term/r/returnonequity.asp> (akses tanggal 30 April 2010).

http://bizfinance.about.com/old/financialratios/f/Total_Asset_Turnover.htm (akses tanggal 07 Mei 2010).

http://bizfinance.about.com/lr/financial_ratio_analysis/599188/1/ (akses tanggal 08 Mei 2010).